

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Danau Maninjau merupakan danau dari letusan gunung berapi yang merupakan salah satu danau terpenting di Sumatera Barat. Danau Maninjau merupakan sumber kehidupan dan penghidupan bagi masyarakat setempat. Secara geografis danau Maninjau terletak pada ketinggian 461,5 m di atas permukaan laut dan memiliki luas 9.950 Ha. Pemanfaatan penting yang dijalankan oleh masyarakat setempat adalah untuk perikanan (perikanan budidaya dan perikanan tangkap), sebagai sumber irigasi, dimanfaatkan juga sebagai objek wisata serta sebagai sumber pembangkit listrik tenaga air (PLTA) yang mengalir sebagian besar kebutuhan listrik untuk wilayah Sumatera Barat.

Dalam bidang perikanan, masyarakat memanfaatkan tepian danau Maninjau untuk melakukan penangkapan ikan secara bebas, karena danau Maninjau tidak dimiliki oleh perorangan atau kelompok melainkan milik bersama, jadi siapa saja diperbolehkan untuk menangkap ikan di danau Maninjau. Masyarakat melakukan tangkap ikan dengan menggunakan peralatan tangkap ikan yang masih tergolong sederhana seperti jala, memancing di danau atau memasang perangkap sederhana di danau untuk mendapatkan jenis ikan. kegiatan menangkap ikan ini biasanya dilakukan oleh nelayan yang biasa mengambil ikan pada pagi dan siang hari. Nelayan hanya bermodalkan sampan untuk mencari ikan di keliling danau Maninjau. untuk penangkapan ikan di danau Maninjau tidak dibatasi, jadi siapa saja bisa menangkap ikan di danau dengan syarat harus sesuai peraturan yang dibuat oleh pemerintah daerah. Hal ini di buat agar masyarakat tetap melestarikan lingkungan, mengurangi pencemaran lingkungan.

Aktivitas ekonomi (*economic activity*) mencakup aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Aktivitas ekonomi melibatkan transaksi moneter (uang), berbeda dengan aktivitas non-ekonomi yang tidak melibatkan uang. Kata ekonomi secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu “Oikos” yang artinya rumah tangga dan “Nomos” artinya mengatur. Secara garis besar ekonomi adalah cara mengatur rumah tangga. Tidak berbeda halnya dengan rumah tangga, masyarakat juga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. Suatu masyarakat harus memutuskan pekerjaan-pekerjaan apa saja yang harus dikerjakan, siapa, bagaimana dan di mana mengerjakannya. Suatu masyarakat membutuhkan orang-orang untuk menghasilkan pangan, orang yang membuat sandang, orang yang membangun rumah, dan seterusnya. Dengan kata lain ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya rumah tangga yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing (Damsar,2011:9).

Adapun pendapatan Badan Pusat Statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut pertama pendapatan berupa uang ialah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan biasanya diterima sebagai balasan atau kontrak prestasi, sumbernya berasal dari gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan dan kerja lembur. Kedua usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah. Ketiga hasil investasi, yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah.

Pendapatan yang berupa barang adalah pembayaran upah dan gaji yang berbentuk beras, pengobatan, transportasi dan perumahan. Berkaitan dengan hal tersebut mendefinisikan pendapatan sebagai seluruh penerimaan baik berupa uang ataupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri.

Aktivitas ekonomi merupakan suatu kegiatan penduduk yang didorong oleh motif tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya dengan memanfaatkan lingkungan (Biotik, Abiotik dan sosial). Benda-benda yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia terbagi dua, yaitu barang dan jasa. Barang ialah segala benda dalam bentuk fisik yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia, sedangkan jasa ialah benda dalam bentuk nonfisik yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia. secara umum aktivitas ekonomi dikelompokkannya menjadi yaitu aktivitas utama produksi, distribusi, dan konsumsi. (Crayonpedia, 2009).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, penduduk berusaha mencari lapangan kerja yang sesuai dengan kemampuannya, secara umum aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu berdasarkan tempat (desa dan kota) dan berdasarkan jenis pekerjaan (pertanian dan bukan pertanian). Berdasarkan jenis pekerjaan, yang termasuk pekerjaan disektor pertanian antara lain pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Sedangkan yang termasuk pekerjaan di sektor non pertanian adalah pertambangan, perindustrian, pariwisata dan Jasa.

Keramba jaring apung digunakan oleh petani ikan di danau Maninjau sebagai alternatif untuk membudidayakan ikan, bentuk serta ukurannya bervariasi sesuai dengan tujuan pemakaiannya, (Beveridge 1987, Christensen, 1989) keramba jaring apung ini memiliki nilai yang ekonomis dan merupakan solusi terbaik untuk menyimpan berbagai organisme air, maka banyak sekali kegunaan

dari keramba jaring apung sendiri yaitu diantaranya : sebagai sarana penyimpanan ikan sementara, sebagai tempat pemeliharaan ikan - ikan konsumsi, tempat penyimpanan dan pemeliharaan ikan umpan, wadah organisme air untuk memonitor kualitas lingkungan, dan sebagai sarana pemeliharaan untuk tujuan *Re-Stocking* (Ahmad et al, 1991).

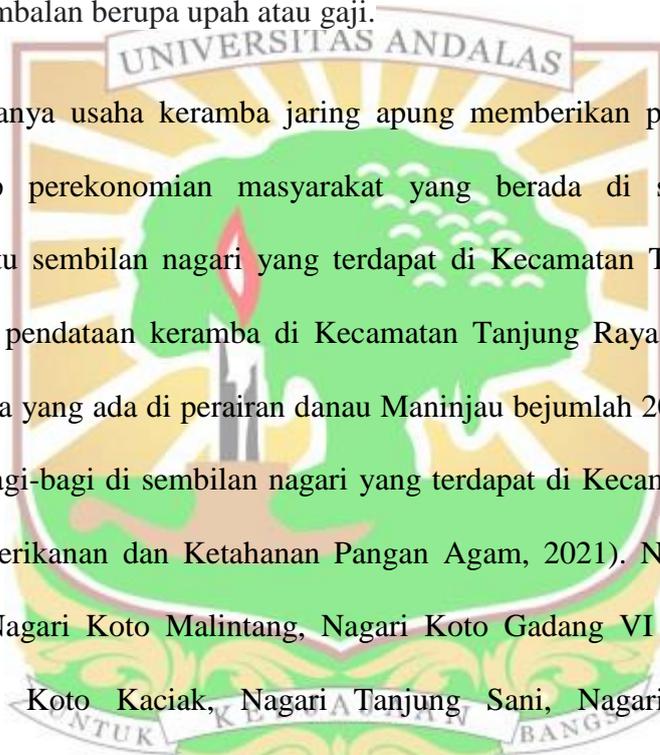
Perkembangan usaha budidaya ikan dalam keramba jaring apung akan memberikan pengaruh positif seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, disamping itu usaha ini juga akan membawa pengaruh negatif terhadap ekosistem perairan danau yang tercemar dan bau busuk yang menusuk mengakibatkan berkurangnya pengunjung yang datang untuk menikmati destinasi air, mandi-mandi, dan wisatawan yang bersepeda mengelilingi danau Maninjau.

Dalam melakukan aktivitas ekonomi sebelum menjadi petani ikan dan membuka usaha keramba jaring apung masyarakat bisa melakukan pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu dari program yang fokusnya memberdayakan ekonomi masyarakat. Selanjutnya untuk membentuk pemberdayaan ekonomi tadi perlu adanya strategi yang terencana seperti kegiatan yang dilakukan harus terarah dan ditujukan kepada orang yang memerlukan dan harus mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat. Hal ini bisa dilakukan oleh masyarakat di Nagari Koto Gadang untuk menambah jumlah petani ikan yang ada di nagari tersebut.

Masyarakat yang berada di sekitaran danau Maninjau yang memiliki usaha keramba jaring apung biasanya disebut dengan istilah petani ikan. petani ikan adalah orang mata pencahariannya melakukan pembudidayaan ikan (Pasal 1 Angka 11 UU Nomor 9 Tahun 1985 Tentang Perikanan). Petani di danau Maninjau terbagi atas dua macam yaitu petani pemilik dan petani pekerja. Petani

pemilik adalah seseorang yang bekerja di sector pertanian dengan menggunakan modal dan lahan sendiri dalam membuat keramba, karena membutuhkan lahan untuk membuka usaha maka seorang petani pemilik harus menyediakannya lahan(keramba) sendiri. Sedangkan untuk usahanya bisa menjalankan secara langsung atau menggunakan jasa orang lain untuk mengurusnya. Sebagian bear petani di nagari Koto Gadang adalah petani pemilik. Sedangkan petani pekerja adalah petani yang bekerja sebagai pembantu atau mengurus pertanian orang lain, bisa dibilang petani pekerja ialah menjual jasanya kemudian dia mendapatkan imbalan berupa upah atau gaji.

Dengan adanya usaha keramba jaring apung memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian masyarakat yang berada di sekitar danau Maninjau, yaitu sembilan nagari yang terdapat di Kecamatan Tanjung Raya. Dari data hasil pendataan keramba di Kecamatan Tanjung Raya, sekarang ini jumlah keramba yang ada di perairan danau Maninjau berjumlah 20.000 unit dan semuanya terbagi-bagi di sembilan nagari yang terdapat di Kecamatan Tanjung Raya (Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Agam, 2021). Nagari tersebut antara lain : Nagari Koto Malintang, Nagari Koto Gadang VI Koto, Nagari Bayur, Nagari Koto Kaciak, Nagari Tanjung Sani, Nagari Duo Koto, Paninjauan, Nagari Maninjau dan Nagari Sungai Batang dapat dilihat dari tabel berikut :



**Tabel 1. Perkembangan Jumlah Keramba Jaring Apung di Danau
Maninjau**

No	Tahun	Jumlah Keramba
1	2010	10.000 petak
2	2011	10.486 petak
3	2012	10.790 petak
4	2013	11.350 petak
5	2014	11.670 petak
6	2015	12.000 petak
7	2016	12.450 petak
8	2017	12.975 petak
9	2018	14.140 petak
10	2019	17.500 petak
11	2020	19.177 petak

Sumber : *Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Agam, 2020*

Dari informasi yang peneliti terima dari lembaga Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Agam terlihat jumlah Keramba Jaring Apung yang tersebar di Kecamatan Tanjung raya Kabupaten Agam mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Jumlah Keramba Jaring Apung di setiap Nagari di Danau Maninjau

No	Nagari	2017	2018	2019	2020
1	Tanjung Sani	5.194	4.690	4.890	5000
2	Sungai Batang	867	1000	1.240	1.520
3	Maninjau	431	690	1.500	1.767
4	Bayua	552	868	1.300	1.500
5	Duo Koto	581	830	1.670	1.800
6	Koto Kaciak	600	970	1.300	1.500
7	Koto Gadang VI Koto	300	360	480	600
8	Koto Malintang	4.450	4.730	5.120	5.400
	Jumlah	12.975	14.140	17.500	19.177

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Agam, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa setiap tahun jumlah keramba jaring apung di danau Maninjau terus bertambah. Hal ini dialami oleh masing-masing nagari yang merasakan pengaruh semenjak adanya keramba jaring apung. Masyarakat banyak mengalami perubahan semenjak adanya keramba jaring apung yang mana sebelumnya perekonomian masyarakat masih ditingkat rendah namun sekarang sudah jauh lebih meningkat. Sebelum memiliki usaha keramba jaring apung masyarakat hanya mengandalkan lahan perkebunan dan sawah namun semenjak adanya keramba jaring apung masyarakat lebih mandiri dan berani untuk mencoba usaha baru dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada yaitu danau Maninjau.

Sebelum mengenal keramba jaring apung sebagian masyarakat sudah ada yang menjadi nelayan tangkap di danau. Memiliki keterampilan sebagai nelayan sangat amat sederhana dan hampir sepenuhnya dapat dipelajari dari orang tua mereka sejak mereka masih kanak-kanak. Apabila orang tua berkecukupan dan mampu, para orang tua pasti akan berusaha menyekolahkan anak setinggi mungkin supaya tidak menjadi nelayan seperti orang tua mereka (Mubyarto, 1984: 174). Namun, pada kenyataannya para nelayan masih berada pada ambang garis kemiskinan yang membuat mereka sulit keluar dari hal tersebut sehingga turun temurun mereka tetap nelayan.

Namun semenjak adanya keramba jaring apung masyarakat mulai tertarik dengan usaha ini. Nagari Koto Gadang adalah salah satu nagari di Kecamatan Tanjung Raya yang memiliki jumlah keramba paling sedikit hal ini dikarenakan masyarakat masih banyak bergantung pada lahan perkebunan dan sawah mereka. Akibatnya nagari Koto Gadang bisa dikatakan jauh tertinggal dari nagari-nagari yang lain. Namun melihat semakin banyaknya keramba jaring apung di danau sehingga masyarakat mulai tertarik untuk mencoba usaha budidaya ini melalui informasi dan pengetahuan dari saudara dan teman yang berasal dari nagari sebelah.

Di Nagari Koto Gadang yang menjadi pemula sebagai petani ikan adalah mereka yang memiliki pengetahuan terkait keramba jaring apung dan beberapa orang yang diutus oleh nagari untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh

pemerintah daerah. Faktor lain yang membuat nagari Koto Gadang memiliki jumlah keramba paling sedikit adalah karena kebijakan nagari yang tidak menerima investor dari luar artinya semua petani ikan yang ada di nagari Koto Gadang semuanya berasal dari kampung halaman. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak ingin semakin banyak orang asing yang menguasai sumberdaya alam di salangka maninjau dan masyarakat mengkhawatirkan semakin lunturnya adat dan udaya nagari serta menipisnya sumberdaya alam yang akan diwariskan untuk anak dan cucu kelak.

Dapat dilihat dari cara masyarakat mengenal keramba jaring apung banyak perubahan yang terjadi pada perilaku masyarakat nagari Koto Gadang. Khususnya pada petani ikan yang memiliki aktivitas baru pada umumnya keseharian mereka berada di sekitaran danau. Hal ini tentu sebelumnya tidak pernah dirasakan oleh masyarakat namun karena sudah memiliki mata pencarian baru tindakan ini justru membawa dampak positif bagi masyarakat. Dapat dilihat dari aktivitas yang mereka lakukan setiap hari menjadi acuan bagaimana cara mereka bertindak, bekerja ataupun dalam menyikapi suatu masalah.

B. Rumusan Masalah

Petani ikan keramba adalah seseorang yang memiliki usaha tani, dengan memanfaatkan sumberdaya alam usaha yang ia lakukan adalah budidaya. Petani ikan keramba disebut sebagai seorang petani karena ia melakukan usahanya

dengan kegiatan budidaya, bagi petani keramba yang dibudidayakan adalah ikan. Pemanfaatan sumber daya alam di maninjau semakin berkembang dan mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakat. Dengan adanya kegiatan budidaya ikan yang menggunakan sistem keramba jaring apung membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat untuk memanfaatkan danau maninjau sebagai sumber penghasilan. Jumlah keramba jaring apung yang semakin padat di perairan danau Maninjau menjadi salah satu faktor penyebab adanya penurunan kualitas dan kerusakan sumberdaya danau. Faktor ini disebabkan karena dampak limbah dari bahan organik ataupun nutrien yang terbuang dari kegiatan budidaya ikan dalam keramba mencakup eutrofikasil, hancurnya alga beracun, keruhnya air danau dan menurunnya oksigen terlarut (DO) dan hilangnya biodiversitas (Gondwe, 2009).

Usaha budidaya ikan keramba tidak selamanya berjalan mulus ada masalah yang harus dihadapi oleh petani ikan jika kondisi alam berubah. Karena memanfaatkan sumberdaya alam maka kegiatan usaha budidaya ini juga bergantung dengan alam. Akibat adanya kematian masal ikan yang terjadi pada usaha keramba jaring apung mengakibatkan banyak kerugian yang dirasakan oleh petani ikan. Bukan hanya kerugian secara ekonomi secara langsung maupun tidak langsung juga berdampak sosial pada petani ikan dan masyarakat setempat. Dari sumber yang didapatkan (Kementerian Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat) menyatakan bahwa akibat kematian masal ikan dapat terjadi umbalan atau kerugian yang mencapai milyaran rupiah. Tidak hanya itu kematian massal juga bisa terjadi karena kondisi alam yang sering berubah.

Seperti terjadinya angin kencang diatas perairan danau baik yang datang dari arah utara maupun selatan wilayah danau. Biasanya masyarakat setempat menyebutnya *angin darek*. *Angin darek* bisa mengakibatkan terjadinya gelombang pada air danau yang bisa membuat pakan ikan yang diberikan selama kegiatan budidaya menggumpal dan membuat kondisi ikan tidak stabil. Oleh sebab itu, jika terjadi *angin darek* biasanya petani ikan tidak memberikan makan ikan.

Para petani ikan banyak melakukan aktivitas di sekitaran danau Maninjau. adapun hal yang pertama di lakukan sebelum memulai budidaya ikan adalah membeli benih ikan. Biasanya petani ikan memperoleh benih ikan dari perusahaan pembenihan dan pembenihan pribadi. Kegiatan pembenihan ikan nila biasanya dilakukan di areal persawahan di sekitar danau Maninjau. Sebagai seorang petani ikan tentu memiliki hubungan kerjasama antara petani ikan. Dengan adanya hubungan kerjasama tadi maka timbul rasa saling percaya satu sama lain. Hal tersebut tercipta berkat adanya keinginan untuk menjaga keberlanjutan hubungan kerjasama mereka dan saling menjaga kepercayaan yang sama- sama mereka bangun cukup lama.

Kepercayaan yang muncul karena adanya ikatan kekerabatan ditemukan pada sesama petani ikan atau dengan kerabatnya. Petani ikan melakukan interaksi dan hubungan sosial dengan teman atau kerabatnya sehingga hubungan tersebut memunculkan kepercayaan, dan kepercayaan itulah yang dimanfaatkan petani ikan untuk mendapatkan pekerjaan ketika dia terkena Tubo Balerang.

Nagari Koto Gadang bisa terbilang nagari yang baru membudidayakan ikan keramba dibandingkan dengan Nagari Maninjau, Nagari Bayua, Nagari Paninjauan, Nagari Duo Koto, Nagari Koto Kaciak, Nagari Koto Malintang, Nagari Sungai Batang, dan Nagari Tanjung Sani. Para petani ikan di danau Maninjau dalam usaha budidaya tentu memiliki jaringan dengan berbagai macam orang dan jaringan tersebut bisa membantu dalam mengatasi ekonominya ketika usahanya di landa tubo belerang. Jaringan seperti antara sesama petani ikan dan antara petani ikan dengan kerabatnya.

Peneliti menjadikan Nagari Koto Gadang sebagai perhatian yang besar bagi peneliti sendiri untuk mengetahui dan mengungkapkan atas realita yang berkembang. Maka dalam perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi ekonomi petani ikan setelah memiliki usaha usaha keramba jaring apung ?
2. Bagaimana aktivitas yang dijalankan oleh petani ikan dalam mengelola usaha keramba jaring apung ?

C. Tujuan Penelitian

Jika dilihat secara umum penelitian ini bertujuan untuk menerapkan ilmu yang penulis peroleh selama masa perkuliahan, dengan membahas tentang perilaku petani budidaya ikan keramba. Sedangkan tujuan untuk memecahkan dan mengumpulkan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menggambarkan kondisi ekonomi petani ikan setelah memiliki usaha usaha keramba jaring apung
2. Mendeskripsikan aktivitas yang dijalankan oleh petani ikan dalam mengelola usaha keramba jaring apung

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara umum yaitu memperkaya pemahaman secara akademik mengenai budidaya pemanfaatan dari karamba jaring apung yang terjadi pada kelompok masyarakat Minangkabau. Adapun dari kebermanfaatannya penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pembaca, memperkaya ilmu dibidang ilmiah dan memberikan informasi baru bagi dunia keilmuan, terutama bagi bidang kajian ilmu antropologi dan menjadi panduan atau referensi bagi penelitian di masa yang akan datang. Khususnya mengenal bagaimana budidaya ikan karamba yang ada di danau Maninjau.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Andalas, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan baru dalam koleksi bacaan sehingga bisa memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai studi kajian antropologi.

b. Bagi Mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan informasi mengenai fenomena budidaya ikan karamba yang terjadi pada kelompok masyarakat Minangkabau.

c. Bagi peneliti, penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sehingga menjadikan sarjana yang berkompeten dalam bidangnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang budidaya ikan karamba sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dan bahan perbandingan atas penelitian yang sedang dilaksanakan. Di sini, rujukan yang peneliti gunakan selain dari penelitian terkait atau yang menggunakan aspek yang penelitian-penelitian yang masih relevan terhadap penelitian ini, yaitu melalui perilaku masyarakat dengan adanya karamba yang ada di setiap pinggir danau maninjau dan melihat bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat itu sendiri setelah adanya karamba jaring apung. Maka berdasarkan tinjauan kepustakaan ada beberapa yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, diantaranya:

Pertama adalah penelitian skripsi dari jurusan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, yang ditulis oleh Ifdal Gusman 2019 yang berjudul “Pemanfaatan Modal Sosial Hidup Petani Ikan Pasca Bencanatubo Balerang Dalam Mendapatkan Pekerjaan Baru” Di Nagari Koto Malintang. Fokus utama dalam penelitiannya adalah petani ikan karamba yang pernah mengalami bencana Tubo Belerang khususnya di Nagari Koto Malintang. Adapun hasil dari penelitiannya disimpulkan bahwa petani ikan bisa bertahan hidup di saat terjadi tubo belerang dengan mencari pekerjaan lain untuk

sementara bahkan selamanya seperti bertani ke Sawah dengan cara membentuk sebuah kelompok, berdagang dan melakukan pekerjaan wirausaha lainnya yang dapat membantu perekonomian keluarganya.

Kedua adalah penelitian skripsi jurusan ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, yang di tulis oleh Abdul Kobit 2018 yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Budidaya Ikan Nila Kabupaten Muaro Jambi”. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan nila banyak memperbaiki taraf hidup masyarakatnya, budidaya ikan nila sengaja dipilih oleh masyarakat karena secara ekonomi sangat menguntungkan, biaya perawatannya tidak terlalu mahal, sementara hasilnya cukup menjanjikan serta memuaskan. Tidak hanya itu penelitian ini juga menjelaskan bagaimana masyarakat memanfaatkan keramba jaring apung sebagai sumber kehidupan mulai dari kegiatan selama di keramba, pengelolaan ikan dan pendistribusian hasil panen.

Ketiga adalah penelitian skripsi jurusan agribisnis Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang di tulis oleh Amalia Probowari 2018 yang berjudul, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Keramba Budidaya Ikan Di Desa Ngargosari Sumberlawang Sragen”. Dalam penelitian ini menjelaskan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan usaha keramba menjadi usaha yang diminati masyarakat karena menjadi peluang besar untuk meningkatkan penghasilan bagi masyarakat.

Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat maka perlu ada beberapa cara atau kegiatan yang harus dilakukan seperti menciptakan peluang kepada masyarakat untuk mengembangkan skill atau keterampilan. Hal ini perlu dilakukan di awal sebagai pengetahuan bagi masyarakat sebelum membuka usaha budidaya ikan keramba. Melalui pemberdayaan pada usaha budidaya keramba dapat memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi. Seperti adanya pasar industry untuk masyarakat memasarkan hasil panen ikan.

Keempat adalah jurnal penelitian dari Paulus Hernando Tabole pada tahun 2015 yang berjudul “Perilaku Petani Dalam Pengelolaan Usahatani Kelapa di Desa Gosoma Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara”. Pada penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa petani adalah pelaku ekonomi yang berpusat pada usaha milik sendiri. Selain itu petani juga menggantungkan ekonominya terhadap usaha yang sedang ia jalani. Sebagai seorang petani harus menekankan pemeliharaan tradisi dan solidaritas sosial baik di kalangan petani maupun masyarakat setempat. tidak hanya itu petani juga ditekankan untuk tidak percaya terhadap budaya politik eksternal karena bisa mengancam usaha mereka dan akan merasa tertindas.

Kelima adalah jurnal penelitian dari jurusan pendidikan sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang di tulis oleh Yulia Anggraini pada Februari 2019 yang berjudul “Ancaman Dan Peluang Keramba Terhadap Masyarakat *Salingka* Danau Maninjau”. Dalam penelitian ini hasil temuan yang di peroleh ialah penelitian yang terdiri dari 1) budidaya ikan menggunakan

keramba di Danau Maninjau, 2) Ancaman bencana Tubo Belerang terhadap budidaya ikan keramba 3) dampak positif dari keramba yang ada di danau Maninjau, 4) dampak negatif keramba yang ada di danau Maninjau. Seiring dengan perkembangannya usaha budidaya ikan menggunakan keramba ini tidak hanya membawa pengaruh positif saja tetapi juga membawa dampak negatif terhadap Danau Maninjau, yaitu dengan tercemarnya danau.

Dari jurnal penelitian dan skripsi di atas, menjadi rujukan bagi peneliti untuk mendeskripsikan perilaku petani budidaya ikan keramba di danau maninjau tepatnya di Nagari Koto Gadang yaitu terdapatnya persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dengan penelitian yang menjadi rujukan peneliti adalah perubahan mata pencarian masyarakat dari yang dulunya bersawah menjadi petani ikan dan berkecimpung di usaha perikanan. Perbedaan antara kajian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti – peneliti sebelumnya dengan yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu ingin mencari informasi lebih dalam terkait pengetahuan petani ikan dalam memanfaatkan keramba jaring apung, bagaimana perilaku petani ikan di lihat dari kondisi ekonomi dan socialnya serta perubahan lainnya yang terjadi.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Suparlan (2004:14) kebudayaan adalah teori-teori, konsep-konsep dan metode yang dipercaya tentang kebenarannya oleh masyarakat yang sudah melekat pada diri seseorang. Dengan demikian kebudayaan sebagai acuan yang memiliki berbagai tingkat kesadaran dan pengetahuan. Tanpa sadar manusia memakai acuan tadi untuk menjalani hidup di dalam lingkungannya. Oleh

karenanya setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia kepada lingkungan semua berasal pada pengalaman dan pengetahuan serta adanya interaksi bersama individu-individu disekitarnya.

Menurut Suparlan (2004: 158) menyatakan bahwa kebudayaan adalah suatu sistem pengetahuan yang dimiliki oleh setiap manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk menginterpretasikan lingkungan dan memahami pengalamannya serta yang menjadi landasan bagi terwujudnya tingkah laku manusia. Sebagai mekanisme kontrol bagi tindakan dan kelakuan manusia kebudayaan digunakan untuk mengatur pola perilaku manusia dan hasil ciptaan manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Adapun suparlan (2004 : 158-159) kategori lingkungan akan memudahkan masyarakat dalam mengelompokkan dirinya terhadap lingkungan sesuai dengan aktivitas yang masyarakat kerjakan. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat itulah yang nantinya akan membantu mereka untuk bertahan dengan segala kemungkinan yang bisa terjadi pada lingkungan mereka.

Masyarakat yang tinggal di salangka danau Maninjau dapat dikatakan sudah memiliki banyak keragaman dalam sektor mata pencaharian. Ada tiga faktor yang tergolong besar dalam mata pencaharian masyarakat maninjau yaitu di sector pertanian, peternakan dan juga di sector perikanan. Dahulu kebanyakan masyarakat hanya berada di sector pertanian sebab hampir semua luas tanah kecamatan Tanjung Raya banyak terbentang persawahan tidak hanya itu di perbukitan masyarakat juga memanfaatkan sumberdaya alam yang ada untuk berkebun. dengan alasan dekat dengan tempat tinggal sehingga masyarakat memfokuskan untuk bekerja di kebun/ladangnya.

Namun semenjak adanya keramba jaring apung masyarakat mencoba untuk memposisikan dirinya terhadap perubahan yang ada. Seperti pengetahuan yang

didapatkan dari berbagai referensi masyarakat dapat menentukan dimana dirinya berada. Seperti yang di alami oleh petani ikan yang beranjak atau beralih profesi untuk mencoba aktivitas baru sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Secara tidak langsung pola perilaku masyarakat juga akan terbentuk sesuai dengan aktivitas atau kegiatan yang mereka lakukan.

Menurut filsafat aktivitas adalah suatu hubungan khusus yang dialami oleh manusia dengan dunia, yang mana dalam proses perjalanannya manusia menghasilkan kembali dan mengalihwujudkan alam, karena ia membuat dirinya sendiri subjek aktivitas dan gejala-gejala alam objek aktivitas. Sedangkan menurut psikologi aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan alam sekitarnya. Aktivitas adalah sebuah perjalanan yang dilakukan manusia untuk mengatur, mengontrol hubungan-hubungan antara organisme dan lingkungan.

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok untuk memperoleh barang atau jasa guna memenuhi hidupnya dengan saling mempertukarkan atau menukarnya dengan mata uang. Aktivitas ekonomi terdiri dari tiga bagian yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Aktivitas ekonomi adalah segala cara dan kegiatan manusia yang menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakaibarang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi. Berbagai aktivitas ekonomi dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan dalam hidup. Aktivitas ekonomi juga meliputi kegiatan untuk menggunakan barang dan jasa yang di produksi dalam perekonomian.

Ada banyak aktivitas ekonomi seperti pada sector pertanian, perikanan, kontruksi, perhutanan. Kegiatan itu di klasifikasikan pada tiga bidang yaitu : produksi adalah segala kegiatan yang menghasilakan barang atau jasa serta menambah nilai guna suatu barang atau jasa.

Sedangkan kegiatan yang kedua adalah distribusi, kegiatan menyalurkan barang hasil produksi ini disebut distribusi. Orang, kelompok, atau lembaga yang melakukan distribusi disebut distributor. Kegiatan ini juga dilakukan oleh petani ikan setelah mengumpulkan hasil panen, seperti mengambil ikan di keramba kemudian mempacking dan memisahkannya sesuai dengan ukuran ikan. Selanjutnya ada konsumsi, merupakan kegiatan untuk mengurangi suatu nilai guna barang atau jasa. Pelaku berupa orang atau lembaga yang melakukan kegiatan konsumsi disebut konsumen. Konsumen meliputi rumah tangga, pemerintah dan perusahaan industri.

Dalam usaha keramba jaring apung petani ikan juga melakukan kegiatan ekonomi mulai dari pemberlian bibit ikan, pengelolaan dan juga pemasaran. Untuk produksi petani ikan biasanya membeli bibit ikan terlebih dahulu setelah itu mulai mengembiakkan sesuai prosedur cara berkeramba. Sedangkan untuk distribusi petani ikan biasanya langsung menjual hasil panen kepada agen yang ada di setiap nagari dan untuk konsumsi biasanya petani ikan ada juga yang menjual hasil panennya ke pasar daerah.

Semakin banyaknya keramba jaring apung yang tersebar di danau Maninjau respon masyarakat pun semakin menunjukkan keinginan untuk merubah keadaan khususnya dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan membuka usaha keramba jaring apung. Hal ini bisa dilihat dari cara masyarakat mencari tahu bagaimana cara mengelola keramba yang biasanya dilakukan oleh petani ikan, di dukung dengan pengetahuan yang mereka dapatkan dari berbagai referensi seperti pemerintah, teman dan keluarga. Secara tidak langsung adanya motif dan tindakan inilah yang akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Menurut Notoatmodjo (2003) menyatakan jika dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku terbuka dan perilaku tertutup. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (convert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada persepsi, pengetahuan perhatian, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Sedangkan perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Perilaku adalah suatu bentuk reaksi atau perasaan terhadap sesuatu yang sedang di alaminya. Berarti sikap seseorang terhadap suatu objek adalah bagaimana perasaan seseorang mendukung atau memihak maupun sebaliknya perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Louis Thurstone : 1938). Menurut (chatab, 2007:90) perilaku adalah reaksi atau tanggapan seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan yang dipengaruhi oleh kepribadiannya. Perubahan perilaku biasanya ditandai dengan adanya keterampilan sikap, peningkatan pengetahuan, adanya keahlian yang dimiliki serta dipengaruhi oleh karekteristik lainnya.

Seperti yang dialami oleh petani ikan sebelum membuka usaha keramba jaring apung mereka tentu sudah memiliki pengetahuan tentang cara untuk mengelola usaha keramba. Pengetahuan ini bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti kelompok bermain, keterampilan atau skill, dan di dukung dengan pengaruh lingkungan individu.

Perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti sikap, keinginan, pengetahuan, persepsi, dan minat . Hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang tersebut sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut juga sebagai faktor internal dan sebagian lagi terletak di luar dirinya atau disebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan (Notoatmodjo, 1997).

Menurut Diana, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, baik aktifitas yang dapat diamati atau yang tidak bisa diamati oleh orang lain. Manusia beraktifitas dan berperilaku dikarenakan adanya kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan yang mereka inginkan. Dengan berperilaku, sebagai kegiatan yang dilakukan oleh organisme yang bersangkutan, maka akan muncul motivasi atau penggerak, sehingga individu akan beraktifitas agar tercapai tujuan yang mereka inginkan dan mendapatkan kepuasan dari tujuan yang tercapai tersebut.(Diana dan Husaini, 2017 : 657).

Pada dasarnya setiap manusia termasuk petani adalah mahluk rasional yang selalu memikirkan, mengedepankan, dan mempertimbangkan prinsip efesiensi dan efektifitas dalam melakukan setiap tindakan pada dirinya. Menurut Mosher (1991), petani adalah manusia yang selalu berpikir dan bekerja untuk mendapatkan tujuan hidupnya yang merdeka tanpa mendapatkan tekanan dari pihak manapun. Mereka yakin dengan mereka berpikir dan bekerja mereka memiliki kemampuan bukan saja sebagai juru tani tetapi tetapi juga memiliki kemampuan sebagai manajer. Dalam mengelola usaha tani tentu petani akan selalu memaksimalkan rasionalitasnya dan selalu cenderung menghitung nilai sesuatu (*utility*) yang hendak dipertukarkan (Waters, 1994).

Rasionalitas petani menurut Popkin (Syayuti, 2014) adalah moral ekonomi seorang petani yang hidup pada garis batas subsistensi, yaitu mereka hidup dengan norma yang mendahulukan keselamatan diri sendiri dan berani mengambil resiko. Dalam hal ini Popkin juga menyakini bahwa petani pada dasarnya ingin meningkatkan dan memperjuangkan ekonominya kearah yang lebih baik dan berani mengambil resiko apapun yang terjadi, serta bagi Popkin petani adalah manusia yang selalu memperhitungkan untung rugi bukan hanya manusia yang didikat oleh nilai-nilai moral. Jadi pada saat mereka melakukan suatu tindakan dalam pilihan-pilihannya bukan karena “tradisi mereka” terancam oleh ekonomi pasar yang kapitalistik namun karena mereka ingin memperoleh kesempatan ” hidup ” dalam tatanan ekonomi baru. Petani ingin mendapatkan akses ke pasar, mereka ingin kaya, dan bahkan mampu menerapkan praktek untung rugi.

Petani ikan juga memiliki sikap rasional seperti yang mereka jalani dalam mengelola usaha keramba jaring apung, setiap petani ikan memiliki lahan sendiri sebagai wadah untuk usaha. Sikap rasional petani ikan adalah dengan mengembangkan usaha keramba dapat merubah dan meningkatkan ekonomi mereka kearah yang lebih baik. Karena usaha keramba jaring apung ini dapat di percaya bahwa hasilnya cukup menjanjikan untuk memenuhi ekonomi keluarga.

Menurut Popkin dengan menggunakan pendekatan ekonomi politik, bahwa dalam menggunakan konsep-konsep pemilihan dan pengambilan keputusan secara individual, akan mengetahui tentang bagaimana dan mengapa kelompok-kelompok individual itu harus memutuskan untuk melakukan suatu tindakan dan harus meninggalkan tindakan lain. Dimana Popkin beranggapan bahwa manusia adalah "*homoeconomicus*" atau pelaku rasional yang terus-menerus memperhitungkan bagaimana ditengah situasi yang dihadapi dia dapat meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan atau paling tidak mempertahankan tingkat kehidupan ekonomi yang tengah di alaminya. (<http://www.files/go.id/popkin>. 25 November 2008).

Melalui pendekatan ekonomi politik, popkin berpendapat sama dengan argument ekonomi moral, bahwa para petani itu enggan mengambil resiko ketika mereka mengevaluasi strategi-strategi ekonomi. Dimana mereka lebih menyukai strategi-strategi kecil tetapi mendatangkan hasil yang pasti, dari pada strategi yang mendatangkan hasil yang banyak namun juga akan mendatangkan resiko yang lebih besar berupa kegagalan panen total.

Budidaya adalah suatu usaha yang dilakukan secara tersusun rapi dan juga terencana untuk bisa memelihara dan juga mengembangbiakan suatu tanaman atau hewan tertentu agar tetap terjaga kelestariannya dan juga bisa mendapatkan hasil yang bermanfaat serta berguna untuk memenuhi kebutuhan hajat setiap manusia. Pengertian lain dari budidaya adalah suatu upaya mengembangkanbiakkan hewan atau tumbuhan yang dilakukan oleh peternak atau petani ikan.

Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Sedangkan Pembudidayaan ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya (UU Nomor 31 Pasal 1 tentang Perikanan).

Usaha pembudidayaan ikan keramba yang digeluti oleh masyarakat Nagari Koto Gadang VI Koto, telah banyak membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Terutama dapat meningkatkan ekonomi masyarakat serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Usaha ini dimulai tahun 1992 sampai sekarang. Selama menjalankan usaha ini banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh petani ikan keramba. Salah satu hambatan tersebut adalah terjadinya “tubo belerang” yang sangat berpengaruh besar pada budidaya ikan keramba.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif berdasarkan studi etnografi. Sebagaimana yang diketahui, penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan yang menganalisis dan mengumpulkan data dalam bentuk kalimat dan kata-kata (lisan maupun tulisan) begitu juga dengan tindakan-tindakan manusia serta peneliti tidak memfokuskan menghitung atau

menguantifikasikan data kualitatif yang diperoleh saat di lapangan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2014:13).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif, yaitu kata-kata dan perbuatan manusia. Metode ini dapat menginterpretasikan dan menangkap apa yang terungkap dari data yang telah dikumpulkan. Karena penelitian memerlukan kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia, kita perlu memerlukan kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia yang mendalam dan bervariasi. Untuk mendapatkan data, teknik pengumpulan data yang memungkinkan adalah teknik-teknik pengumpulan data penulisan kualitatif (Afrizal, 2014:31).

Adapun menurut Nasution (1992:5) pendekatan kualitatif adalah aktivitas mengamati terhadap lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan masyarakat, dan berusaha untuk menggunakan bahasa dan tafsiran mereka tentang lingkungan sekitarnya.

Dengan memakai pendekatan penelitian kualitatif mampu menjawab pertanyaan dari penelitian ini. Metode penelitian ini juga memungkinkan penulis untuk memaparkan suatu topik secara terperinci, detail, serta memudahkan penulis untuk meneliti subjek penelitian secara alamiah. Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini metode penelitian kualitatif dapat di gunakan untuk memaparkan dan menjelaskan secara teoritis, sistematis dari seluruh datayang diperoleh, sehingga informasi yang diterima benar-benar objektif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Nagari Koto Gadang VI Koto Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat. Setelah melakukan observasi lokasi ini dapat dikatakan daerah perkampungan yang jauh dari pusat perkotaan, dimana daerah ini masih sangat kental dengan adat istiadat serta kesenian budayanya yang beraneka ragam. Masyarakatnya juga hidup rukun dan damai serta saling tolong menolong, bahu membahu. Alasan peneliti memilih Nagari Koto Gadang sebagai lokasi penelitian karena Nagari ini masih terbilang sedikit jumlah petani ikannya dibanding dengan Nagari lain yang ada di kecamatan Tanjung Raya. Di Nagari Koto Gadang masih banyak juga masyarakatnya yang masih menetap sebagai petani sawah dan berkebun.

3. Matriks Data

Matriks data dalam penelitian yang penulis lakukan berisikan tentang tujuan penelitian, pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan, beserta teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan nantinya saat peneliti terjun langsung kelapangan tempat penelitian dilakukan.

Adapun uraian dari matriks data yang dimaksud dalam peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks Data

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Menggambarkan kondisi ekonomi dan sosial petani ikan karamba di	1. Apa saja pengaruh adanya budidaya ikan karamba dilihat	Petani ikan dan Wali Nagari	Wawancara dan Observasi

	Nagari Koto Gadang VI Koto	<p>dari kondisi ekonomi ?</p> <p>2. Bagaimana cara petani ikan mengelola hasil panen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ?</p> <p>3. Bagaimana pola kerja petani ikan keramba ?</p> <p>4. Perubahan apa saja yang terjadi di kalangan masyarakat semenjak adanya KJA ?</p>		
2	Mendesripsikan perilaku petani budidaya ikan karamba di Nagari Koto Gadang VI Koto dalam memanfaatkan keramba jaring apung	<p>1. Bagaimana cara petani ikan memulai usaha budidaya KJA di danau maninjau ?</p> <p>2. Bagaimana perilaku petani ikan keramba dalam mengelola keramba jaring apung ?</p> <p>3. Berapa lama petani ikan bekerja dan mengelola karamba setiap harinya ? Apa saja jenis ikan, makanan ikan dan jam operasioanal petani ikan di danau maninjau ?</p>	Wali Nagari, petani ikan, dan masyarakat setempat	Wawancara dan Observasi

4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya maupun orang lain bisa dikatakan suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau melalui wawancara mendalam (Afrizal, 2014: 139). Dalam melakukan pemilihan informan penelitian, peneliti menggunakan metode *non-probability*. Metode *non-probability* merupakan teknik pengambilan sampel tidak dipilih secara acak dengan menggunakan metode ini dalam penelitian kualitatif dimana tidak seluruh anggota populasi yang memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk dijadikan informan (Mantra, 2004: 120). Sebagai penentu informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan sampel secara sengaja (*purposive sampling*) dimana peneliti sudah memiliki kriteria tertentu tentang seorang yang dapat dijadikan informan kunci dan informan biasa karena terkait dengan topik dan tujuan penelitian.

Informan penelitian ini ada dua jenis yang dijadikan sebagai sumber informasi yakni Informan Kunci dan Informan Biasa. Di antaranya:

Informan kunci adalah informan yang benar-benar mengetahui dan paham terhadap masalah yang sedang kita teliti dan dapat memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap masalah itu. Dengan kata lain, peneliti mengambil informan kunci yang dianggap lebih kompeten terhadap masalah yang sedang diteliti (Koentjaraningrat, 1990:164).

Adapun kriteria informan kunci sebagai berikut :

- a. Orang yang memiliki pengetahuan lebih tentang asal mula budidaya ikan karamba di danau Maninjau
- b. Orang yang tinggal lebih lama di Nagari Koto Gadang VI Koto paling lama sekitar lebih dari lima tahun
- c. Orang yang terlibat dalam budidaya ikan karamba di danau Maninjau
- d. Orang yang bertanggung jawab terhadap keberadaan keramba jaring apung di danau Maninjau
- e. Orang yang memiliki rentan usia 25 – 50 tahun
- f. Orang yang memiliki usaha keramba jaring apung sendiri

Menurut Koentjaraningrat (1990: 165) Informan biasa adalah orang yang mengetahui masalah penelitian, tetapi hanya bisa memberikan data secara umum. Adapun kriteria informan biasa ialah masyarakat nagari Koto Gadang pada umumnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4. Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Pendidikan	Suku	Keterangan
1	ES	50	SD	Caniago	Informan Kunci
2	Y	49	SD	Koto	Informan Kunci
3	AN	35	SLTA	Pili	Informan Kunci
4	CF	43	SLTA	Koto	Informan Kunci
5	WD	26	S1	Koto	Informan Kunci
6	H	45	SLTA	Caniago	Informan Kunci

7	M	47	SD	Jambak	Informan Kunci
8	D	47	SD	Caniago	Informan Kunci
9	T	45	SLTA	Pili	Informan Kunci
10	R	45	SLTP	Caniago	Informan Kunci
11	AM	54	S1	Tanjung	Informan Biasa
12	OR	55	SLTP	Pili	Informan Biasa
13	N	40	SLTA	Caniago	Informan Biasa
14	RW	51	SD	Koto	Informan Biasa
15	LM	36	SLTA	Jambak	Informan Biasa

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini ada 2 jenis data yang dibutuhkan yang pertama yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang peneliti peroleh secara langsung dari lapangan. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara. Selain itu, data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara berupa penjelasan dan keterangan yang dibutuhkan peneliti. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder melalui yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi Partisipatif

Secara umum,observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Mania,2008:221). Dengan kata lain, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang ingin diteliti dengan menggunakan panca indra.

Dengan observasi kita dapat melihat, mendengar dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi.Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *participant as observer* yaitu observasi partisipan (pengamatan terlibat). Dalam observasi partisipasi, penelitian menjadi bagian integral dari situasi yang ditelitinya, peneliti terlibat langsung sehingga lebih menghayati, merasakan serta seperti apa hal yang dialami oleh obyek penelitian. Dengan demikian, hasil pengamatan akan lebih berarti dan lebih obyektif,sebab yang dilaporkan sebagaimana apa adanya sesuai kenyataan dilapangan. Pentingnya observasi digambarkan oleh Nasution (1992) sebagai berikut:

“Bila kita ingin mengenal dunia sosial, kita harus memasuki dunia itu. Kita harus hidup di kalangan manusia, mempelajari bahasanya, melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi dan mendengarkan dengan telinga sendiri apa yang mereka katakan, fikirkan dan rasakan”.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan mendatangi danau Maninjau yang mana sebagai tempat dalam usaha budidaya ikan keramba jaring

apung. Kemudian peneliti juga mengunjungi rumah petani ikan untuk melihat bagaimana kondisi keluarga dengan begitu peneliti juga berkesempatan untuk mengamati, mendengarkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Di sini peneliti akan mengikuti semua proses awal budidaya karamba jaring apung di danau Maninjau. Mulai dari membeli benih, memberi makan ikan, membersihkan keramba dan menjual hasil panen ikan. Peneliti terlibat langsung selama berkegiatan di danau Maninjau. Artinya peneliti mengikuti proses budidaya ini dari awal sampai akhir hingga ke tangan konsumen atau pendistribusian.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah sebuah percakapan diantara peneliti dengan subjek yang diteliti (informan). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh keterangan atau jawaban mengenai tujuan penelitian dengan melalui proses tanya jawab. Dalam hal ini teknik wawancara yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara mendalam (*In-depth Interview*). Di sini, peneliti melakukan wawancara mendalam pada masyarakat Minangkabau di jorong Koto Gadang yang terlibat dalam kegiatan budidaya dan peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan tanpa adanya alternatif jawaban.

Selama melakukan wawancara mendalam peneliti juga berusaha menciptakan suasana yang nyaman bagi informan, mengendalikan atau mengontrol jalannya wawancara serta mengarahkan alur pembicaraan sehingga tujuan dan validitas dari informasi yang ingin diketahui mengenai perilaku ramal-meramal dapat tercapai dengan baik.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah data-data tertulis yang dikumpulkan oleh peneliti dari awal sebelum penelitian sampai menyusun laporan akhir penelitian. Pada studi kepustakaan ini, peneliti sudah mengumpulkan data sekunder dari berbagai literatur yaitu, buku-buku, jurnal, artikel, dokumen, karya ilmiah, dan referensi dari laporan penelitian yang berkaitan dengan tema yang diteliti. Dalam studi kepustakaan ini sudah seharusnya membutuhkan bahan-bahan yang dapat memperkuat data yang peneliti dapatkan saat di lapangan.

c. Dokumentasi

Disaat jalannya penelitian, peneliti menggunakan catatan, alat perekam suara, video, dan foto sebagai faktor pendukung bagi peneliti ketika melakukan penelitian. Tentunya dokumentasi ini memudahkan peneliti ketika melakukan wawancara yang peneliti rekam dengan alat perekam suara, dilengkapi dengan catatan dan alat tulis sebagai pengikat informasi yang peneliti dapat dan mencatatnya dengan tulisan peneliti sendiri yang tertulis detail atau merinci pada setiap poinnya. Selanjutnya, peneliti mengabadikan kegiatan yang berlangsung berkaitan dengan karamba jaring apung dengan foto maupun video. Sehingga data yang telah dikumpulkan menjadi kuat.

6. Analisis Data

Menurut Milles and Huberman, analisis data tercatat dalam situs yang ditegaskan dalam kolom pada sebuah matriks data saat disusun dengan jangka waktu, susunan data memiliki macam tahapan, sehingga dapat dilihat kapan

gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata :

Pertama, *Membangun sajian*, pada tahap ini cara yang mudah untuk dipakai dalam memecahkan inovasi ke dalam aspek-aspek khusus komponen-komponen, ialah dengan cara menggunakan ini sebagai baris matriks. Di dalam kolom matriks terdapat jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan akhir. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan dan menambahkan deskripsi singkat dari perubahan itu sehingga data yang diperoleh pun dapat akurat (Miles dan Huberman, 2007: 173-174).

Kedua, *Memasukkan data*, pada tahap ini penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan yang terjadi dalam inovasi itu, komponen demi komponen diperiksa dan ditelaah sehingga apabila ada perubahan-perubahan maka dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan, wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter (Miles dan Huberman, 2007: 174).

Ketiga, *Menganalisis data* pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi pada data yang sudah ditemukan dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan informan mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya (Miles dan Huberman, 2007: 177). Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan

sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.

Nasution dalam Sugiyono (2008: 236), menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan rumusan masalah, sebelum peneliti terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008: 237), menyatakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus dan bertahap. Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika saat sedang melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Untuk menyajikan data agar mudah di pahami, maka langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pada analisis pertama peneliti mulai mengumpulkan data yang dilakukan pada hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan sehingga penajaman data melalui pencarian data selanjutnya oleh peneliti.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengarahkan, menggolongkan, menajamkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16). Menurut Mantja (dalam Harsono, 2008: 169), reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Penyajian data dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami pelaksanaan program ini, serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data. Dalam skripsi ini penulis menyajikan data berupa tabel, bagan, dan gambar yang mendukung agar tampilan skripsi lebih menarik.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18). Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun

pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Harsono, 2008: 169). Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan inti sari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi hasil penelitian.

7. Proses Jalannya Penelitian

Peneliti mulai merancang proposal penelitian pada bulan November 2020 disertai dengan bimbingan yang diberikan oleh kedua pembimbing. Setelah melakukan bimbingan selama kurang lebih selama dua bulan akhirnya bisa di acc dan seminar proposal pada tanggal 19 Januari 2021. Setelah dinyatakan lulus seminar proposal peneliti melakukan revisi Bab 1 karena ada perbaikan dari penguji seminar. Kemudian peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan saat di lapangan nanti. Setelah mendapat acc dari penguji peneliti mengurus surat-surat yang dirasa perlu untuk turun ke lapangan. Karena pandemi covid-19 maka peneliti mengurus surat menyurat melalui via online saja dan tidak perlu untuk langsung mengurus ke bagian dekanat kampus.

Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari kampus, peneliti langsung mengurus surat izin untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian yang telah dipilih peneliti. Peneliti langsung mengurus surat perizinan kepada kantor wali nagari Koto Gadang VI Koto untuk meminta izin melakukan penelitian di Nagari Koto Gadang.

Pada awal Februari peneliti langsung mengumpulkan data sekunder berupa data mengenai letak dan kondisi nagari, sejarah nagari, jumlah dan kondisi masyarakat di nagari Koto Gadang. Lalu peneliti langsung melakukan

penelitian pada masyarakat nagari Koto Gadang terkait perilaku petani budidaya ikan dalam memanfaatkan keramba jaring apung, peneliti sudah menyiapkan informan kunci dan informan biasa untuk melengkapi data pada hasil penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara dengan petani ikan yang memiliki usaha budidaya keramba jaring apung dan akan mengumpulkan informasi dari masyarakat setempat terkait pengetahuan mereka terhadap keramba jaring apung.

Disini peneliti tentu banyak mengalami kesulitan baik dari tutur bahasa yang digunakan, dan ketersediaan waktu petani saat ditemui. Karena mereka memiliki waktu yang fleksibel sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk mengatur wawancara bersama petani. Tidak hanya itu peneliti juga hampir setiap hari pergi ke danau untuk melihat sekaligus membantu petani ikan dalam menjalankan aktivitasnya selama bekerja di danau yang mana dengan keadaan terik, dingin sampai kehujanan. Setelah data yang terkumpul dirasa cukup, peneliti akan mengakhiri observasi dan wawancara di lapangan dan melanjutkan proses selanjutnya yaitu melakukan pengolahan dan analisis data supaya dapat menyusun bab selanjutnya pada hasil penelitian skripsi ini kemudian diuji guna memperoleh gelar Sarjana Sosial.

